

**PENGARUH PENGAWASAN KEUANGAN,
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN,
DAN KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP KETERANDALAN
PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Kasus Pada 15 Dinas di SKPD Kabupaten Badung)**

Meyta Anggaraeni^[1], I Gusti Ayu Purnamawati^[1], Anantawikrama Tungga Atmadja^[2]

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {meytaanggaraeni94@gmail.com, ayupurnama07@yahoo.com,
anantawikramatunggaatmadja@gmail.com} @undiksha.ac.id.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan dan komitmen manajemen terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD di Kabupaten Badung. Populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai subbagian/staf yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada SKPD di Kabupaten Badung. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, skala likert 1 sampai 5, dengan jumlah responden sebanyak 60. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 19.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengawasan keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, (2) penerapan sistem akuntansi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, (3) komitmen manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, (4) pengaruh pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan dan komitmen manajemen secara simultan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Pengawasan, Sistem Akuntansi Keuangan, Komitmen Manajemen, Keterandalan, Pelaporan Keuangan, Pemerintah Daerah

Abstract

The aim of this study was to find out the effect of financial supervision, the implementation of financial accounting system, and management commitment on the reliability of financial report of local government. The population involved in the study were all staff offices working under the accounting functions at the local government SKPD around Badung regency. There were about 60 respondents selected as the samples determined based on purposive sampling technique. The data were obtained by using questionnaires designed based on Liker scales 1-5. The data were analyzed by using multiple linear regression supported by SPSS version 19.00 program.

The results indicated that (1) the financial supervision had a positive effect partially on the reliability of financial report of the local government, (2) the implementation of financial accounting system had a positive effect partially on the reliability of financial report of the local government, and (3) management commitment had a positive effect partially on the reliability of financial report of the local government, and (4) financial supervision, the implementation of financial accounting system, and management commitment had simultaneous positive effect on the reliability of financial report of local government.

Key words: *supervision, financial accounting system, reliability, financial report, local government*

PENDAHULUAN

Dalam PP No 71 tahun 2010 disebutkan bahwa laporan keuangan yang andal akan terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi (Primayana, 2014). Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan adanya pengawasan, guna menghasilkan kualitas laporan keuangan yang bermutu.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan juga diperlukan sistem akuntansi keuangan daerah yang didasarkan atas standar akuntansi pemerintahan. Berdasarkan Kepmendagri No. 29 Tahun 2002, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penafsiran, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan serta pelaporan keuangan yang dilaksanakan dengan prinsip – prinsip akuntansi berterima umum. Dalam hal ini, jika pemerintah daerah belum memahami sistem akuntansi maka akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan kurang andal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

Komitmen manajemen merupakan salah satu hal penting yang perlu diterapkan dalam pemerintah guna menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dengan adanya suatu komitmen, organisasi akan dapat berkembang seiring sejalan dalam usaha mewujudkan program organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa komitmen manajemen akan mengandung unsur loyalitas terhadap organisasi dalam kinerja pemerintah untuk mencapai tujuan organisasi.

Kinerja pada pemerintah daerah masih sering terjadi praktek – praktek penyimpangan yang dilakukan oleh aparat pemerintah dan kurangnya keterbukaan informasi kepada publik mengenai pengelolaan keuangan sesuai dengan UU. No 14 Tahun 2008.

Penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di SKPD Kabupaten Badung. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah pengawasan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, (2) apakah penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, (3) apakah komitmen manajemen berpengaruh secara parsial terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (4) apakah pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan dan komitmen

manajemen berpengaruh secara simultan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan, dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat untuk pemerintah diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan dan komitmen manajemen terhadap keterandalan pelaporan keuangan yang optimal. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat demi tercapainya kualitas laporan keuangan yang andal. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teori sektor publik.

Pengawasan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan menjadi lebih andal. Pengawasan keuangan yang baik akan berguna untuk menetapkan apakah telah terjadi penyimpangan dan berguna juga untuk mengambil tindakan perbaikan untuk menjamin bahwa sumber daya pada pemerintah daerah telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan yang andal. Pengawasan keuangan yang dilakukan juga diarahkan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai mengenai efektifitas dan efisiensi organisasi, keterandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan.

H₁: Pengawasan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan serangkaian prosedur yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang dimaksudkan untuk

menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Pemahaman terhadap sistem akuntansi keuangan daerah sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan guna menghasilkan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan kualitatif laporan keuangan. Dengan adanya penerapan sistem akuntansi keuangan yang baik maka keterandalan pelaporan keuangan dapat tercapai dan akan berdampak positif terhadap keberlangsungan organisasi.

H₂: Penerapan sistem akuntansi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Robbins dan Judge (2007) dalam Kurniawan (2011), mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan – tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan organisasinya. Hal ini mencakup cara untuk memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi. Dengan adanya komitmen yang baik keterandalan pelaporan keuangan daerah akan tercapai dan akan berdampak positif terhadap keberlangsungan organisasi.

H₃: Komitmen manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Karena, laporan keuangan yang andal akan dapat dapat dipercaya oleh penggunanya terkait dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dalam hal tersebut organisasi juga perlu mempertimbangkan faktor – faktor yang kemungkinan mempengaruhi pelaporan keuangan menjadi lebih andal seperti pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan, dan komitmen manajemen.

H₄: pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan, dan komitmen manajemen *secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.*

METODE

Penelitian ini dilakukan di SKPD Kabupaten Badung. Sasaran pengamatan dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan, dan komitmen manajemen mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan jenis

bagian keuangan, dan pegawai staf bagian keuangan SKPD Kabupaten Badung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berbasis daftar pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, objek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999: 104).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas. Hipotesis dalam

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Maximu			
		Minimum	m	Mean	Std. Deviation
Pengawasan Keuangan	60	27	35	31,25	2,15
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan	60	25	35	30,48	2,48
Komitmen Manajemen	60	12	20	16,23	2,26
Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	60	28	40	34,73	3,214
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Output SPSS v.19, 2015

penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan suatu instrument dalam pengukurannya dan mengolahnya secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan subbagian/staf yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan di SKPD Kabupaten Badung. Metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposivesampling*), dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah pegawai negeri sipil di SKPD Kabupaten Badung dan memiliki masa kerja minimal dua tahun serta dengan tingkat pendidikan minimal SMA atau sederajat, pegawai yang bekerja sebagai kepala sub

penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda., uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dilanjutkan dengan menyimpulkan dan memberikan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar pada penelitian ini sebanyak 60 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner pada perhitungan tersebut sebesar 100 persen dan tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah untuk dianalisis sebesar 100 persen.

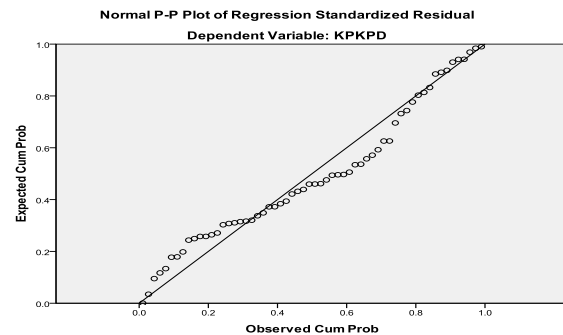
Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa skor terendah (*minimum*) dari jawaban responden untuk variabel Pengawasan Keuangan (X_1) adalah 27 dan skor tertinggi (*maximum*) dari jawaban responden adalah 35, sehingga rata-rata (*mean*) jumlah skor jawaban Pengawasan Keuangan adalah 31,25. Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2) mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 25 dan skor tertinggi (*maximum*) dari jawaban responden sebesar 35, sehingga rata-rata (*mean*) nya adalah 30,48. Variabel Komitmen Manajemn (X_3) mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 12 dan skor tertinggi (*maximum*) dari jawaban responden sebesar 20, sehingga rata-rata (*mean*) nya adalah 16,23. Variabel Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 28 dan skor tertinggi (*maximum*) dari jawaban responden sebesar 40, sehingga rata-rata (*mean*) nya adalah 34,73. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Pengujian validitas dilaksanakan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, sehingga didapat nilai *pearson korelation*. Suatu Instrumen dikatakan valid apabila nilai *r pearson korelation* terhadap skor total lebih besar dari *r kritis* (0,30) (Sugiyono, 2010). Hasil uji vaiditas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan adalah valid. Dimana semua item pertanyaan pada penelitian ini memiliki nilai *r pearson korelation* terhadap skor total lebih besar dari *r kritis* (0,30).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama (Sugiyono, 2010). Instrumen yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan koefisien *Cornbach's Alpha*. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel

apabila nilai hitung statistik *Cornbach Alpha* lebih besar dari 0.70. hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Cornbach's Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0.70 sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu varibel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar 1.

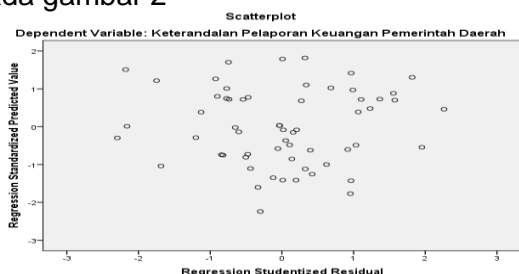


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output SPSS v.19, 2015

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10% atau 0,1. Demikian juga dengan *VIF* masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glesjer*, dilihat pada nilai probabilitas signifikansi variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian dengan Uji

Glesjer untuk Variabel X_1 sebesar 0,482, X_2 sebesar 0,921, X_3 sebesar 0,790. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung unsure heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa grafik *scaterplot* tidak membentuk bergelombang, melebar ataupun menyempit, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Hasil Uji Heterokesdatisitas
 Sumber: Hasil Output SPSS v.19, 2015

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel Pengawasa Keuangan (X_1), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2), dan Komitmen Manajemen (X_3), terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah daerah (Y).

Dari hasil uji statistik diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 5,264 + 0,412X_1 + 0,359X_2 + 0,348X_3 + \epsilon$.
 Hasil Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Dimana dapat dijelaskan Y adalah Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, α adalah bilangan konstan yang memiliki nilai hitung sebesar 5,264, β_1 adalah variabel pengawasan keuangan yang memiliki nilai hitung sebesar 0,412, β_2 adalah variabel penerapan sistem akuntansi keuangan yang memiliki nilai hitung sebesar 0,359, β_3 adalah variabel komitmen manajemen yang memiliki nilai hitung sebesar 0,348 dan ϵ adalah standar error.

Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan besar serta hasil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 5,264 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengawasan Keuangan (X_1), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2), dan Komitmen Manajemen (X_3), memiliki nilai 0 (nol), maka keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah mengalami peningkatan sebesar nilai konstanta tersebut.

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,412$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Pengawasan Keuangan (X_1) akan mendorong peningkatan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,412 dengan asumsi variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2), dan Komitmen Manajemen (X_3), tetap/konstan.

Nilai koefisien $\beta_2 = 0,359$ menunjukkan bahwa terjadi kenaikan satu

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,264	4,810		1,094	0,278
Pengawasan Keuangan	0,412	0,182	0,276	2,262	0,028
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan	0,359	0,134	0,317	2,681	0,010
Komitmen Manajemen	0,348	0,162	0,245	2,145	0,036

Sumber: Hasil Output SPSS v.19, 2015

satuan variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2) akan mendorong peningkatan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,359 dengan asumsi variabel Pengawasan Keuangan (X_1), dan Komitmen Manajemen (X_3), bernilai positif.

Nilai koefisien $\beta_3 = 0,348$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Komitmen Manajemen (X_3) akan mendorong peningkatan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,348 dengan asumsi variabel Pengawasan Keuangan (X_1), dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2), tetap/konstan. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam dependen variabel yang dijelaskan oleh variasi dalam independen variable. Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan (X_1) nilai t_{hitung} adalah 2,262 > nilai t_{tabel} 1,699 dengan nilai signifikansi 0,028 yang berada di bawah 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti variabel Pengawasan Keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat dilihat pada tabel 2 dengan jumlah sampel sebanyak 60, sehingga diperoleh $df = n-k-1 = 60-3-1$, sehingga t_{tabel} dengan $df = 56$ adalah sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2) nilai t_{hitung} adalah 2,681 > nilai t_{tabel} 1,671 dengan nilai signifikansi 0,010 yang berada di bawah atau lebih kecil 0,05 sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) dapat

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,669	0,448	0,418	2,453

Sumber: Hasil Output SPSS v.19, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,418 hal ini memiliki arti bahwa 41,8 persen variasi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh Pengawasan Keuangan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, dan Komitmen Manajemen, sedangkan sisanya 58,2persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan atau diuji pada penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada tabel 2 dengan jumlah sampel sebanyak 60, sehingga diperoleh $df = n-k-1 = 60-3-1$, sehingga t_{tabel} dengan $df = 56$ adalah

dilihat pada tabel 2 dengan jumlah sampel sebanyak 60, sehingga diperoleh $df = n-k-1 = 60-3-1$, sehingga t_{tabel} dengan $df = 56$ adalah sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komitmen Manajemen (X_3) nilai t_{hitung} adalah 2,145 > nilai t_{tabel} 1,671 dengan nilai signifikansi 0,036 yang lebih kecil 0,05 sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti variabel Komitmen manajemen secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengujian simultan digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama – sama

terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengawasan Keuangan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Komitmen Manajemen dan variabel dependennya adalah Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.

Hubungan antara pengawasan keuangan dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin baik dan efektif pengawasan keuangan yang dilakukan maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah Kabupaten badung juga semakin baik dan andal. Hasil ini tentu mendukung teori – teori dari leteratur yang

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	272,881	3	90,960	15,122	,000 ^a
Residual	336,853	56	6,015		
Total	609,733	59			

Sumber: Hasil Output SPSS v.19, 2015

Berdasarkan hasil uji F, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $15,122 > 2,76$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan dan komitmen manajemen berpengaruh secara simultan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil penelitian ini pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan jumlah sampel sebanyak 60, sehingga diperoleh $df = n-k-1 = 60-3-1$, sehingga t_{tabel} dengan $df = 56$ adalah sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan (X_1) nilai t_{hitung} adalah $2,262 >$ nilai t_{tabel} 1,699 dengan nilai signifikansi 0,028 yang berada di bawah atau lebih kecil 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis pertama **H_1 diterima**. Jadi, variabel pengawasan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

telah dipaparkan sebelumnya. Pengawasan pada dasarnya bertujuan untuk menghindari adanya penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien (Suwardjono, 2005: 165).

Pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah adalah dimulai pada saat proses penyusunan APBD, pengesahan APBD, pelaksanaan APBD dan pertanggungjawaban APBD. Dalam kaitannya dengan keterandalan pelaporan keuangan pengawasan merupakan salah satu cara pemerintah Kabupaten Badung untuk membangun dan menjaga legitimasi warga masyarakat terhadap kinerja pemerintahan dengan menciptakan suatu sistem pengawasan yang efektif. Melalui pengawasan yang efektif terhadap pengelolaan keuangan daerah maka mampu memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan benar atau valid.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Primayana (2014), bahwa pengawasan keuangan daerah

berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil penelitian ini pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan jumlah sampel sebanyak 60, sehingga diperoleh $df = n-k-1 = 60-3-1$, sehingga t_{tabel} dengan $df = 56$ adalah sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (X_2) nilai t_{hitung} adalah 2,681 > nilai t_{tabel} 1,671 dengan nilai signifikansi 0,010 yang berada di bawah atau lebih kecil 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis kedua **H_2 diterima**. Jadi, berarti variabel penerapan sistem akuntansi keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Mardiasmo (2002: 35) mengatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal dan dapat dipercaya pemerintah harus memiliki sistem akuntansi yang andal. Sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan, dilaksanakan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berterima umum. Jika belum memahami sistem akuntansi, maka belum memahami penyusunan laporan keuangan, karena akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi mengenai laporan keuangan. Sistem akuntansi keuangan daerah sangat penting diterapkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari relevan, andal, penyajian secara wajar dan jujur, dapat dipahami, dapat diuji kebenarannya, netral, dapat dibandingkan serta laporan keuangan tersebut tidak mengandung salah saji material. Dengan diterapkannya sistem akuntansi keuangan

daerah maka kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkat.

Pengaruh Komitmen Manajemen terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil penelitian ini pengujian hipotesis ketiga (H_3) dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan jumlah sampel sebanyak 60, sehingga diperoleh $df = n-k-1 = 60-3-1$, sehingga t_{tabel} dengan $df = 56$ adalah sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komitmen Manajemen (X_3) nilai t_{hitung} adalah 2,145 > nilai t_{tabel} 1,671 dengan nilai signifikansi 0,036 yang berada di bawah atau lebih kecil 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis ketiga **H_3 diterima**. Jadi, berarti variabel komitmen manajemen secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam penelitian ini komitmen manajemen sangat berpengaruh pada kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan dan keberlangsungan organisasi. Semakin tinggi dan kuat komitmen manajemen SKPD Kabupaten Badung maka kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan menjadi lebih andal. Komitmen manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang andal dan relevan untuk pengambilan keputusan. Integritas dan kepatuhan atas hukum akan terwujud apabila diikuti dengan komitmen yang kuat di dalam organisasi (Ridha, 2012). Dalam jangka panjang keterandalan pelaporan keuangan membutuhkan komitmen dari manajemen SKPD untuk terus belajar guna memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan yang baru. Sehingga perlu ditingkatkan komitmen yang lebih baik, guna meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan menjadi andal.

Pengaruh secara simultan pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan dan komitmen manajemen terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan, dan komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $15,122 > 2,76$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan, dan komitmen manajemen secara simultan terhadap penerapan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengawasan keuangan daerah yang memadai merupakan salah satu aspek penting dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, maka pengawasan yang efektif telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Badung, baik melalui pengawasan intern, pengawasan melekat, atau pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh Inspektorat.

Selain itu dalam penyusunan laporan keuangan juga diperlukan sistem akuntansi keuangan daerah yang didasarkan atas standar akuntansi pemerintahan. Pemahaman terhadap sistem akuntansi keuangan daerah sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan diterapkannya sistem akuntansi keuangan daerah maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang andal.

Komitmen manajemen juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Komitmen manajemen merupakan kemampuan dan kemauan seseorang dalam organisasi untuk memberikan informasi yang transparan.

Selain itu, manajemen secara pribadi juga terlibat untuk memastikan bahwa sistem manajemen yang baik, dalam hal ini keterandalan pelaporan keuangan dapat tercapai apabila SKPD memiliki staf yang kompeten dibidangnya. Semakin baik penyajian pelaporan keuangan pemerintah daerah maka, akan berdampak positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan menjadi andal.

Dengan adanya pengawasan keuangan yang efektif dan didukung oleh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah serta komitmen manajemen yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah yang relevan dan andal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian yang telah dipaparkan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengawasan Keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa semakin baik dan efektif pengawasan keuangan yang dilaksanakan maka akan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan menjadi lebih andal.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem akuntansi keuangan yang dilakukan maka akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan menjadi andal.

Komitmen Manajemen secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komitmen seseorang maka akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan menjadi andal.

Pengawasan Keuangan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, dan Komitmen Manajemen secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kabupaten Badung.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

Untuk pemerintah daerah Kabupaten Badung disarankan untuk melakukan peningkatan dalam hal pengawasan terhadap keuangan daerah yang lebih intensif lagi, penerapan sistem akuntansi keuangan yang lebih optimal dan meningkatkan komitmen manajemen yang lebih baik. Karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan keuangan, penerapan sistem akuntansi keuangan, dan komitmen manajemen berpengaruh secara simultan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan lagi penelitian seperti ini dengan menambahkan variabel lainnya seperti variabel transparansi pelaporan keuangan dan variabel ketepatanwaktuan, Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya objek yang akan diteliti lebih luas cakupan satuan kerjanya. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memberikan gambaran yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur, B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

Kurniawan, Muhamad Rizki Nur. 2011. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Primayana, Hengki. 2014. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha.

Republik Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.

-----, 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 *Keterbukaan Informasi Publik*. 15 Oktober 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 125. Jakarta.

-----, 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ridha, Arsyadi. 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen

Manajemen Terhadap
Transparansi Pelaporan
Keuangan. *Simposium Nasional
Akuntansi XV Banjarmasin.*

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian
Bisnis.* Bandung: CV Alfabeta.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi:
Perekayasaan Pelaporan
Keuangan (Edisi Ketiga).*
Yogyakarta: Badan Penerbit
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
UGM.